

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kemajuan teknologi musik khususnya pada bidang perekaman *digital*, saat ini telah berkembang pesat dikalangan para musisi dalam negeri, mulai dari tingkat amatir sampai kepada tingkat profesional, terutama dalam bisnis perindustrian musik. Jika kita mengikuti perkembangan dunia rekaman dari masa lalu sampai sekarang, akan sangat tampak bahwa perkembangannya sudah sangat jauh. Mulai dari sistem perekaman *analog* yang kemudian mengalami perubahan pada sistem perekaman *digital* sebenarnya merupakan kenyataan bersamaan dengan perkembangan musik itu sendiri. Akan tetapi fenomena tersebut belum sejalan dengan program yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan musik, yang pada umumnya dalam isi kurikulumnya sendiri jarang sekali menyentuh tentang persoalan teknologi musik. Sedangkan disisilain, kurikulum yang dikembangkan oleh lembaga pendidikan seyognya berorientasi pada kenyataan yang berlaku saat ini. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Rofifah (<http://berita.upi.edu/2013/04/03/memperbarui-kurikulum-berbasis-karakter>),
antarlain:

Dari masa ke masa kurikulum yang terdapat disetiap negara berubah yang menurut sebagian pakar disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Disamping itu kondisi dan tuntutan zamanpun memaksa pada perubahan atau perkembangan kurikulum dalam pendidikan.

Dari kutipan diatas sangat jelas bahwa berbagai program pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan harus berdasar pada kenyataan sekarang (*up to date*), demikian pula untuk lembaga pendidikan musik. Jika kita amati bahwa masih sedikit lembaga-lembaga pendidikan yang membuka materi pembelajaran khususnya tentang *Audio Engineering*. *Audio Engineering* adalah bidang kemampuan yang berhubungan tentang penggunaan mesin dan perlengkapan untuk rekaman, *audio editing*, *mixing*, *mastering* dan reproduksi

suara. Bidang ini mengacu pada produksi audio, termasuk elektronik, akustik, psikoakustik, juga termasuk memproduksi karya musik. Seorang *Audio Engineer* harus mahir dengan berbagai jenis media perekaman, seperti *tape analog*, *multitrack recorder*, digital audio workstation (DAW), dan pengetahuan komputer.

Saat ini masih sedikit lembaga-lembaga formal yang membuka pembelajaran tentang *Audio Engineering*, sedikitnya ada beberapa lembaga yang mulai berkembang tentang pembelajaran *Audio Engineer* yaitu pada Universitas Pelita Harapan dalam program “*Sound Design & Music Production*”, Institut Musik Indonesia (IMI) dalam program “*Music and Audio Production*”, Institut *Sound of Audio Engineering (SAE)* Jakarta dalam program “*Audio Production*” serta pada Universitas Pendidikan Indonesia jurusan Seni Musik dalam mata kuliah “Komposisi” yang saat ini masih dalam tahap pengembangan lebih lanjut karena tidak semua mahasiswa didalamnya merata mengetahui tentang dasar penggunaan teknologi musik yang pada akhirnya masih harus disempurnakan kurikulum tentang pembelajaran ini, serta baru awal tahun ini program tersebut mulai disosialisasikan oleh dosen kepada mahasiswa secara formal dalam pembelajaran mata kuliah media teknologi musik. Dengan merujuk pada fenomena tersebut, ada suatu masalah yang menarik perhatian untuk diteliti lebih dalam. Kaitannya dengan masalah tersebut peneliti lebih memfokuskan kajiannya pada *Home Studio Production* atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Home Recording*, hal tersebut dimaksudkan untuk mengenal tahapan-tahapan dalam pembelajaran media teknologi musik. yang pada akhirnya penelitian ini sangat menarik untuk dikaji lebih dalam. Salah satu sistem yang dilakukan adalah proses perekaman musik.

Perekaman musik dimasa lalu sangat sulit dan kompleks, karena pada saat itu perekaman audio masih memakai mesin perekaman pita *analog*. Diperlukan kemampuan khusus dan pengalaman yang cukup untuk menguasainya, selain itu juga, sistem perekaman secara *analog* memiliki beberapa kelemahan, salah satunya membutuhkan ukuran ruangan yang cukup besar, karena banyaknya alat-alat yang dipakai menghabiskan tempat yang luas, seperti macam-macam jenis

Plugins dalam bentuk perangkat keras (*Hardware*), *mixer* dan *tape recorder*, serta terbatasnya jumlah *track audio* menjadikan para *Audio Engineer* dengan para musisi harus lebih ekstra bekerja keras dan teliti dalam memproduksi audio. Karena kualitas pita *analog* pada dasarnya hanya bisa dipergunakan kurang lebih tiga kali rekam ulang, serta pita *analog* tidak tahan lama, sangat bergantung pada perawatan dan suhu udara ruang perawatan, yang pada akhirnya perkembangan teknologi *digital* menjadi solusi dari banyaknya kekurangan perekaman audio secara *analog*, yang menjadikan para musisi atau *Audio Engineer* sebagian besar memutuskan untuk beralih ke sistem perekaman secara *digital* yang kita kenal dengan sebutan DAW (*Digital Audio Workstation*).

Perekaman musik di rumah (*Home Recording*) menjadi topik perbincangan utama para musisi yang tertarik dan bergerak dibidang perekaman, karena hanya dengan bermodalkan komputer/laptop, DAW, *Soundcard*, dan *Midi Controller* atau instrumen musik, serta *speaker flat* yang saat ini sudah banyak dipasaran dengan harga terjangkau, mereka sudah bisa menciptakan karya musik yang berkualitas di rumah tanpa harus membutuhkan ruangan yang luas dan tentunya tanpa harus datang ke studio perekaman profesional yang terhitung mahal untuk biaya sewa jasanya. Pada akhirnya topik ini menjadi sangat penting untuk diteliti lebih dalam lagi khususnya tentang dasar memproduksi musik pada *Home Recording*.

Dengan adanya perkembangan teknologi musik khususnya dibidang sistem perekaman di rumah/ *Home Recording* seandainya tidak diteliti, peneliti khawatir kurang mendapatkan pengetahuan tentang metode dasar produksi perekaman musik/karya seni yang pada kenyataannya saat ini sudah sangat jauh berkembang dimasyarakat namun sulit didapat informasi tentang pembelajarannya itu sendiri.

Namun kita harus ketahui penggunaan sistem perekaman secara *digital* bukan suatu hal yang mudah untuk dikuasai, tetap diperlukan banyak latihan, pengalaman mendengar berbagai karya dan karakteristik bunyi, mengetahui teknologi musik, serta perlu mengetahui berbagai informasi mengenai tatacara perekaman audio yang baik. Waktu pendidikan dan pengembangan materi yang

belum maju dengan kondisi yang ada saat ini, serta biaya yang relatif mahal di lembaga pendidikan formal sering kali menjadi permasalahan utama para musisi sulit untuk menggali lebih dalam tentang *audio engineering*, yang pada akhirnya belakangan ini mulai bermunculan beberapa kursus singkat yang membuka tentang pembelajaran dasar *Audio Engineering*, mulai dari *Pro Studio Recording*/ studio perekaman profesional, sampai kepada *Home Recording*/ perekaman audio di rumah, yang saat ini sangat marak diperbincangkan memicu terutama para musisi yang hobi atau yang akan bekerja dibidang perekaman audio ingin mengetahui lebih dalam tentang unsur-unsur dasar utama dalam *Audio Engineering*.

Sekolah Musik KITA Anak Negeri mempunyai arti singkatan Sekolah Musik KITA (Komunitas Ilmu Tata NAda) untuk Anak Negeri, yaitu salah satu tempat lembaga non formal di daerah Depok Jakarta yang membuka tentang pembelajaran *Audio Engineering* dimana pembelajaran ini dibina langsung oleh guru yang berpengalaman dibidangnya yaitu Agus Hardiman yang terkenal dimasyarakat dengan nama Art Sonicanya. Namun semua pengajar di Sekolah Musik KITA Anak Negeri telah bersepakat hanya membawa nama pribadi, dengan visi misi ingin merangkul anak bangsa yang mempunyai potensi dan bakat khususnya dibidang musik. Agus Hardiman merupakan pengajar yang berkompeten dibidang *Audio Engineering* dan salah satu aktivis sejak lama dibidang musik perekaman baik secara analog sampai ke-era digital.

Pentingnya pembelajaran teknologi musik khususnya dibidang perekaman *Home Recording* yang sedang banyak berkembang dimasyarakat ini membuat peneliti ingin mengetahui jauh lebih dalam, dengan harapan dapat meneliti khususnya tentang pembelajaran dasar *Audio Engineering*, terutama mengenai cara memproduksi audio yang berkualitas di rumah (*Home Recording*) dengan *software digital* akan mendapatkan ilmu yang sebelumnya tidak pernah didapat, dan semoga menjadi bermanfaat untuk para pembacanya terutama para musisi yang terjun langsung dibidang produksi perekaman. Dari ungkapan pernyataan isi diatas, peneliti memfokuskan kajian tersebut melalui judul penelitian “Pembelajaran *Home Studio Production* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri

Depok”, dengan harapan hasil temuan penelitian ini bisa berkontribusi bagi referensi khasanah pendidikan seni khususnya dibidang kajian teknologi seni musik yang saat ini sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka muncul data-data yang dapat diidentifikasi, dengan mempelajari *Audio Engineering* peneliti berharap mendapatkan informasi yang sebelumnya belum pernah didapat. Kemudian fakta yang sedang kita alami saat ini yaitu kurangnya lembaga pendidikan di Indonesia yang mengajarkan tentang *Audio Engineering* khususnya dibidang perekaman musik yang saat ini sudah memasuki perkembangan di era sistem perekaman *digital*, yang pada akhirnya mulai bermunculan beberapa lembaga non formal yang mengajarkan tentang *Audio Engineering* khususnya dibidang yang akan dikaji oleh peneliti yaitu *Home Recording*. Sekolah Musik KITA Anak Negeri adalah satu lembaga non formal/ kursus singkat di daerah Depok yang membuka pembelajaran tentang *Audio Engineering*. Dibina langsung oleh guru yang berpengalaman dibidangnya, yaitu Agus Hardiman selaku pengajar yang berkompeten dibidang perekaman audio. Didalam kursus *Audio Engineering* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri, terdapat enam klasifikasi program pembelajaran, yaitu *Home Studio Production*, *Pro Studio Production*, *Laptop for Live Show*, *iPad Music for Fun*, *Audio Mixing Techniques* dan *Audio Mastering Techniques*, dimana tiap program dalam kursus *Audio Engineering* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri mempunyai langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun langsung oleh Agus Hardiman selaku pengajar, pembelajaran ini memiliki fungsi edukasi yang penting untuk mengetahui tentang proses perekaman audio, namun didalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan penelitian kepada salah satu langkah pembelajaran untuk diteliti lebih dalam yaitu dalam pembelajaran *Home Studio Production*, dimana dalam program ini Sekolah Musik KITA Anak Negeri mengajarkan tentang teori-teori dasar berikut

prakteknya mengenai tatacara perekaman suara, proses bunyi suara, dan membuat suatu karya dengan sistem *Home Recording*.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari identifikasi masalah penelitian maka dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana Pembelajaran *Home Studio Production* di sekolah musik Sekolah Musik KITA Anak Negeri Depok?”. Dari rumusan ini secara operasional diobservasi kajiannya diungkap melalui pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana langkah pembelajaran *Audio Engineering* pada program *Home Studio Production* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri Depok?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran *Audio Engineering* pada program *Home Studio Production* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri Depok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan judul dan rumusan masalah penelitian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh wawasan tentang bagaimana pembelajaran *Audio Engineering* dalam program *Home Studio Production* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri Depok.

Adapun tujuan khusus penelitian ini yaitu untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menjawab pertanyaan penelitian tentang Pembelajaran *Home Studio Production* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri Depok:

1. Langkah-langkah pembelajaran *Home Studio Production* di Sekolah Musik KITA Anak Negeri Depok.
2. Hasil dari pembelajaran *Audio Engineering* dalam program *Home Studio Production* di Sekolah Musik *Audio Engineering* Sekolah Musik KITA Anak Negeri Depok.

E. Manfaat/ Signifikansi Penelitian

Adapun manfaat yang bisa didapat dari hasil penelitian tentang pembelajaran *Home Studio Production* yaitu:

1. Peneliti

Semoga penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti mengenai pembelajaran *Home Studio Production* kepada para musisi dan menjadi bahan referensi untuk mengetahui tatacara perekaman, serta untuk mengajar ditempat kursus atau sekolah yang membuka tentang materi *Audio Engineering*.

2. Pengajar dan pembelajar (siswa didik)

Semoga dapat menambah eksistensi tentang pembelajaran *Audio Engineering* dikalangan umum dan semakin terus berkembang baik dari kurikulumnya, ataupun dari cara pembelajarannya, serta untuk para siswa lebih bermanfaat lebih untuk pengetahuannya tentang perekaman.

3. Mahasiswa

Khususnya untuk Mahasiswa Pendidikan Seni Musik UPI dapat belajar dan memanfaatkan media digital, dan menguasai teori dasar untuk memproduksi musik secara *digital*, serta untuk bahan referensi penelitian lanjutan bagi para mahasiswa yang akan meneliti pembelajaran *Audio Engineering*.

4. Lembaga (Kursus dan Jurusan Pendidikan Seni Musik FPSD (Fakultas Pendidikan Seni Desain) UPI)

Semoga penelitian ini bisa bermanfaat untuk melengkapi kekurangan yang ada pada program *Home Studio Production* yang dibuat oleh Sekolah Musik KITA Anak Negeri. Semoga penelitian ini juga bermanfaat khususnya untuk jurusan Pendidikan Seni Musik UPI dalam meningkatkan materi tentang pembelajaran teknologi musik khususnya perekaman audio.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi, mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/ signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II berisi uraian tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran. Kajian pustaka mempunyai peran yang sangat penting, kajian pustaka berfungsi sebagai landasan teoretik dalam menyusun pertanyaan penelitian, tujuan, pembahasan teori-teori dan konsep serta turunannya dalam bidang yang sedang dikaji, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya, dan posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah konsep pembelajaran *Home Studio Production*, dan strategi pembelajaran.

Bab III berisi penjabaran yang rinci mengenai lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengembangan instrumen antara lain: pengujian Validitas, Reliabilitas, dan hasil uji Validitas dan Reliabilitas, teknik pengumpulan data (wawancara), dan teknik analisis data yang terdiri dari, rincian tahap-tahap analisis data, serta teknik yang dipakai dalam analisis data.

Untuk penelitian kualitatif analisis data dipaparkan secara rinci berdasarkan tahap-tahap analisis yang dilakukan untuk data dari setiap teknik pengumpulan data, sesuai dengan tema-tema utama penelitian.

Bab IV berisi tentang tahapan pembelajaran dan hasil penelitian yang terdiri dari, pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian, pemaparan data kualitatif, serta pembahasan atau analisis temuan.

Bab V menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis tahapan pembelajaran serta hasil dari pembelajaran tentang *home studio production* yang telah diteliti. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat, bab V terdiri dari, kesimpulan, dan saran dari penelitian.